

BAB II

Karakteristik Usaha Peternakan Unggas

A. Gambaran Umum Aktivitas Usaha Peternakan

Peternakan adalah suatu kegiatan pemeliharaan dan pembiakan ternak, serta pengolahan hasil ternak hingga pemanfaatan lahan ternak agar memiliki nilai tambah yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat secara keseluruhan terutama di tempat dimana industri peternakan itu berada.

Pengertian peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja, memelihara dan peternakan perbedaannya terletak pada tujuan yang ditetapkan. Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal.

Suatu usaha peternakan harus mempunyai tujuan, yang berguna sebagai evaluasi kegiatan yang dilakukan selama beternak salah atau benar. Contoh tujuan peternakan yaitu tujuan komersial sebagai cara memperoleh keuntungan. Bila tujuan ini yang ditetapkan maka segala prinsip ekonomi perusahaan, ekonomi mikro dan makro, konsep akuntansi dan manajemen harus diterapkan.

Apabila peternakan dibuka untuk tujuan pemanfaatan sumber daya, misalnya tanah atau untuk mengisi waktu luang tujuan utama memang bukan merupakan aspek komersial, namun harus tetap mengharap modal yang ditanamkan dapat kembali.

Usaha Peternakan memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dengan usaha lain. Perbedaan itu ditunjukkan dengan adanya pengelolaan transformasi biologis hewan untuk menghasilkan produk yang akan dikonsumsi atau diproses lebih lanjut.

Aktivitas Usaha Peternakan pada umumnya digolongkan menjadi :

- 1) Pembelian atau penetasan bibit, yaitu membeli hewan ternak untuk dijual kembali atau membeli bibit hewan ternak untuk ditetaskan menjadi hewan ternak jadi.
- 2) Pemeliharaan hewan sampai dapat menghasilkan, yaitu pemeliharaan hewan melalui proses pembesaran dan penggemukan hingga dapat menghasilkan produk.

- 3) Pemungutan, yaitu proses pengambilan atas hewan yang siap dijual atau produk yang dihasilkan hewan itu sendiri.
- 4) Pengolahan dan Pemasaran, yaitu proses lebih lanjut yang dibutuhkan agar produk tersebut siap dijual.¹

Untuk ternak sendiri di bagi menjadi 3 jenis yaitu ternak ruminansia (sapi, kambing, domba, kerbau, dan kuda), ternak non ruminansia (unggas seperti ayam, itik, dan bebek), dan ternak pseudoruminan (kelinci dan kuda). Sehingga usaha peternakan juga dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Peternakan Hewan Besar

Peternakan Hewan Besar merupakan jenis peternakan yang membudidayakan hewan-hewan bertubuh besar, seperti sapi, kuda, dan kerbau. Ternak hewan tersebut diambil manfaatnya dalam bentuk susu, daging, kulit, dan tenaganya sebagai alat transportasi. Selain itu, kotorannya juga bisa digunakan sebagai pupuk alamiah yang diperlukan dalam usaha perkebunan dan pertanian.

2. Peternakan Hewan Kecil

Babi, kambing, domba, kelinci merupakan jenis hewan bertubuh kecil yang dibudidayakan di peternakan hewan kecil. Hewan tersebut dibudidayakan untuk diambil susu, daging, dan kulitnya.

3. Peternakan Hewan Unggas

Ayam, bebek, angsa, itik, dan puyuh merupakan beberapa contoh hewan unggas yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat. Manfaat beternak hewan-hewan unggas adalah untuk diambil daging, telur, bulu, atau sebagai penghibur untuk dinikmati suara atau keindahannya.

B. Jenis Usaha Peternakan Unggas

Jenis usaha peternakan unggas yang banyak dijumpai di Indonesia yaitu:

1. Usaha Peternakan Unggas Pedaging
 - a) Ayam Pedaging

¹ Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. *Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik - Industri Peternakan*. No SE-02/PM/2002. Desember 2002

Ayam Pedaging adalah ayam jantan dan betina muda berumur di bawah 8 minggu ketika dijual dengan bobot badan tertentu, mempunyai pertumbuhan yang cepat serta mempunyai dada yang lebar dengan timbunan daging yang baik dan banyak. Jadi ayam yang pertumbuhannya cepat itulah yang dimasukkan ke dalam kategori ayam pedaging. Demikian pula unggas yang pertumbuhannya cepat per satuan waktu itulah yang dimasukkan ke dalam kategori unggas pedaging. Contoh ayam pedaging adalah ayam broiler.

Ayam broiler mempunyai keunggulan potensi genetic, antara lain:

- (1) Ukuran tubuh besar,
- (2) Proporsi tubuh besar
- (3) Kerangka tulang kuat,
- (4) Pertumbuhannya cepat,
- (5) Warna kulit putih atau kuning bersih,
- (6) Memiliki konversi pakan yang baik, dan
- (7) Tahan terhadap penyakit.²

b) Puyuh Pedaging

Puyuh merupakan unggas yang berukuran pendek kecil, gemuk, dan bulat dengan kaki-kaki yang kuat dan pendek. Puyuh pedaging diambil dagingnya yang diperoleh dari puyuh jantan yang sengaja di pelihara sebagai puyuh penghasil daging, dan tidak dijadikan induk pejantan. puyuh pedaging juga dihasilkan dari puyuh betina afkir yang sudah tidak dapat bertelur.

c) Bebek Pedaging

Bebek pedaging merupakan bebek yang dibudidayakan untuk diambil dagingnya. Dalam usaha budidaya bebek pedaging ada dua jenis bebek yaitu bebek peking dan hibrida. Budidaya bebek pedaging sebenarnya masih belum banyak digeluti oleh para para peternak. tetapi semakin lama semakin

² Suharsih, S.Pt., *Agribisnis Ternak Unggas Pedaging Kelas XI*. (Yogyakarta: ANDI,2019), hlm. 2

laris di pasaran karena memiliki tekstur daging yang lembut dan terasa lebih gurih.

Ayam, puyuh, dan bebek pedaging akan dijelaskan lebih detail di bab selanjutnya.

2. Usaha Peternakan Unggas Petelur

Usaha peternakan unggas petelur adalah usaha peternakan unggas dimana unggas tersebut dibudidayakan untuk di ambil telurnya. seperti ayam, bebek, puyuh dan unggas lainnya.

C. Resiko Terkait Usaha

1. Kestinambungan hidup hewan ternak

Kestinambungan hidup hewan ternak berpengaruh terhadap kestinambungan entitas (*going concern*). Hewan ternak, terutama yang berfungsi sebagai pembibit dan petelur, merupakan aktiva utama perusahaan. Risiko hama penyakit atau kondisi alam yang dapat mengakibatkan kematian hewan ternak maupun terganggunya kondisi hewan ternak untuk menjalankan fungsinya harus diantisipasi sebelumnya oleh pihak manajemen.

2. Kondisi pasar dan fluktuasi harga

Perusahaan peternakan yang menjual sendiri hasil ternaknya memiliki risiko yang terkait dengan kondisi pasar. Kondisi pasar yang tidak dapat menyerap hasil peternakan merupakan risiko tersendiri yang dapat mengganggu kondisi perusahaan secara keseluruhan. Hal ini mengakibatkan berfluktuasinya harga komoditi ternak di pasar.

3. Tingkat kompetisi

Dengan bertambahnya jumlah penduduk, menyebabkan meningkatnya kebutuhan konsumsi pangan, termasuk produk hewani. Di satu sisi ini merupakan peluang bagi industri peternakan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produknya. Disisi lain, kondisi ini merupakan suatu ancaman karena semakin banyak pesaing baik dalam maupun luar negeri yang memasok produk mereka di pasar Indonesia. Hal ini

tentunya menciptakan iklim persaingan yang semakin ketat bagi industri peternakan di Indonesia.

4. Risiko perubahan teknologi

Pesatnya perkembangan bio-teknologi khususnya disektor peternakan mengakibatkan teknologi yang ada tidak ekonomis untuk dipakai. Walaupun masih dipakai, perusahaan yang menggunakan teknologi lama menjadi kurang mampu bersaing dengan perusahaan yang menggunakan teknologi baru.

5. Risiko pemogokan karyawan dan kerusuhan

Semakin buruknya kondisi sosial dan ekonomi dan semakin kuatnya peranan serikat karyawan dalam menyikapi setiap kebijakan pemerintah atau perusahaan, menyebabkan masyarakat lebih mudah terpengaruh oleh berbagai informasi hoax dan menyebabkan karyawan lebih kritis dalam menyuarakan ketidakpuasan terhadap kondisi kerja seperti kompensasi, perubahan peraturan, sampai keadaan ekonomi dan politik yang tidak stabil. Ketidakpuasan ini bisa dinyatakan dalam bentuk demonstrasi dan pemogokan massal yang berpotensi menimbulkan kerusuhan.

6. Risiko leverage

Pengembangan usaha peternakan, terutama dalam pembangunan sarana dan prasarana membutuhkan dana dalam jumlah yang besar. Keterlibatan kreditor sebagai penyedia sumber dana tentunya tidak bisa dihindari. Semakin besarnya pendanaan dari luar (*external financing*) mengakibatkan semakin besar pula kemungkinan perusahaan tidak mampu melunasi hutang tersebut.

7. Risiko Kebijakan Pemerintah

Risiko ini menyangkut peraturan mengenai impor bahan baku dan peralatan, ekspor produk dan masalah perijinan.³

³ Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. *Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik - Industri Peternakan*. No SE-02/PM/2002. Desember 2002

D. Istilah dalam Usaha Peternakan

Istilah-istilah yang sering digunakan dalam usaha peternakan antara lain:

1. *Ad Libitum* merupakan metode pemberian pakan/ pemberian air minum dengan cara selalu tersedia.
2. Afkir merupakan unggas yang sudah tidak produktif pada akhir masa produksi telur
3. *All in all out system* merupakan hanya ada satu macam umur dalam satu masa pemeliharaan di suatu peternakan
4. Bobot merupakan berat suatu ternak apada suatu keadaan
5. Brooder merupakan alat pemanas yang digunakan untuk memanasi anak ayam dalam kandang agar tidak kedinginan biasanya dengan menggunakan tenaga listrik atau gas.
6. *Chick Feeder Tray* merupakan tempat pakan berbentuk pipih (untuk belajar makan anak ayam)
7. *Crumble* merupakan pakan yang berbentuk remah-remah
8. DOC merupakan (*Day Old Chick*) bibit ayam yang berumur satu hari
9. DOD merupakan (*Day Old Duck*) bibit bebek yang berumur satu hari
10. DOQ merupakan (*Day Old Quail*) bibit puyuh yang akan di biakan menjadi puyuh potong
11. FCR merupakan Feed Conversion Ratio merupakan hasil bagi antara jumlah pakan yang dikonsumsi dengan pertambahan bobot badan yang dicapai
12. Hanging feeder merupakan tempat pakan model digantung
13. *Inbreeding* merupakan kawin dalam, perkawinan antara hewan yang berkerabat lebih dekat dari kekerabatan rata-rata dalam populasi hewan
14. Jerami merupakan hijauan limbah pertanian setelah biji di panen dan mempunyai kadar serat tinggi
15. *Mash* merupakan pakan yang berbentuk tepung
16. *One feed system* merupakan pemberian pakan dengan satu kali pakan starter
17. Pakan merupakan semua bahan pakan yang dapat dimakan, dicerna, dan diserap oleh tubuh ternak baik sebagian maupun seluruhnya dengan tidak menimbulkan keracunan bagi ternak.

18. Pellet merupakan pakan yang berbentuk biji-bijian.
19. Performa merupakan penampilan ternak yang meliputi penambahan berat badan, bobot badan, konsumsi pakan, tingkat kematian.
20. Recording merupakan rekaman data kondisi dari kejadian/peristiwa pemeliharaan ternak
21. Sanitasi merupakan tindakan menjaga kebersihan kandang, peralatan, dan lingkungan sekitar kandang.
22. *Three Feed System* merupakan pola pemberian pakan dengan menggunakan 3 jenis pakan selama pemeliharaan.
23. *Two Feed System* merupakan pola pemberian pakan dengan menggunakan 2 jenis pakan selama pemeliharaan.
24. Unggas pedaging merupakan unggas yang cepat pertumbuhannya dan mempunyai manfaat utama sebagai penghasil daging
25. Vaksin merupakan suatu produk biologi yang berisi sejumlah mikro organisme sebagai suatu penyebab suatu penyakit yang dilemahkan
26. Vaksinasi merupakan usaha untuk memberikan kekebalan pada ayam terhadap penyakit tertentu.